BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka bisa ditarik simpulan bahwa :

1. Pada hasil uji hipotesis penelitian menggunakan uji *independent sample t-test*, nilai Sig. yang diperoleh sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$; maka temuan penelitian mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan *Outdoor Modelling Mathematics* berdiferensiasi pada materi bangun ruang sisi lengkung terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IX SMP Negeri 22 Kota Jambi, dengan besar pengaruh atau *effect size* sebesar 1,64 yang diuji menggunakan *cohen's d effect size*. Hal ini berarti pembelajaran pada topik bangun ruang sisi lengkung dengan *Outdoor Modelling Mathematics* yang dipadukan dengan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh 1,64 kali dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
2. Kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen untuk kelompok siswa dengan kemampuan tinggi sebanyak 77,77% siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir sangat kreatif dan sebanyak 22,23% siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir yang kreatif. Untuk kelompok siswa dengan tingkat kemampuan sedang sebanyak 66,66% siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir sangat kreatif dan sebanyak 33,34% siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir yang kreatif. Untuk kelompok siswa dengan tingkat kemampuan rendah sebanyak 41,66% siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir sangat kreatif, sebanyak 50% siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir yang kreatif dan sebanyak 8,34% siswa memiliki tingkat

kemampuan berpikir cukup kreatif. Sementara itu, kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas kontrol untuk kelompok siswa dengan tingkat kemampuan tinggi sebanyak 28,57% siswa d memiliki tingkat kemampuan berpikir sangat kreatif, sebanyak 57,14% siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir yang kreatif dan sebanyak 14,29% siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir cukup kreatif. Untuk kelompok siswa dengan tingkat kemampuan sedang sebanyak 44,44% siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir yang kreatif dan cukup kreatif serta sebanyak 11,12% siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir kurang kreatif. Untuk kelompok siswa dengan tingkat kemampuan rendah sebanyak 35,71% siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir yang kreatif, sebanyak 50% siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir cukup kreatif dan sebanyak 24,39% siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir kurang kreatif.

5.2 Implikasi

Temuan penelitian ini bisa dijadikan sebagai informasi dan bahan rujukan untuk:

1. Mengkaji penerapan *Outdoor Modelling Mathematics* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.
2. Mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan tingkat kemampuan dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

3. Mempertimbangkan penerapan *Outdoor Modelling Mathematics* berdiferensiasi berdasarkan tingkat kemampuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
4. Mempertimbangkan pelaksanaan pembelajaran secara berkelompok berdasarkan tingkat kemampuan. Namun dalam pelaksanaannya, bimbingan yang diberikan untuk setiap kelompok berbeda. Bimbingan yang diberi pada kelompok siswa dengan kemampuan rendah harus lebih ekstra dibanding bimbingan yang diberikan pada kelompok siswa dengan kemampuan sedang & rendah. Hal ini dilakukan supaya hasil belajar yang diperoleh tidak berbeda jauh antara kelompok siswa dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
5. Bisa digunakan sebagai referensi untuk menyusun penelitian lebih mendalam terkait pemanfaatan *Outdoor Modelling Mathematics* berdiferensiasi untuk menumbang pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

5.3 Saran

Dari pelaksanaan, hasil dan pembahasan penelitian, peneliti mengutarakan beberapa rekomendasi untuk perbaikan dimasa mendatang sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian serupa, peneliti menyarankan untuk menerapkan pembelajaran berdasarkan masalah konteks *outdoor* yang terhubung dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat dilakukan dengan cara yang lebih bermakna dan menyeluruh melalui eksperimen langsung oleh siswa dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk mempersiapkan terlebih dahulu objek yang akan digunakan dalam pembelajaran. Jika pada pelaksanaannya siswa dibagi

menjadi beberapa kelompok, maka usahakan objek konteks *outdoor* yang digunakan juga sesuai dengan jumlah kelompok siswa sehingga nantinya masing-masing kelompok memegang satu objek. Selanjutnya, sebelum membawa siswa keluar kelas, ada baiknya persiapkan siswa dahulu didalam kelas agar nantinya pada saat pelaksanaan pembelajaran diluar kelas kondisi siswa menjadi kondusif. Penerapan pembelajaran diluar ruangan terutama pembelajaran matematika benar-benar membutuhkan persiapan yang matang agar tujuan yang ingin dicapai tercapai, oleh karena itu penting sekali untuk mempersiapkan siswa pada tahap orientasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian terhadap kemampuan berpikir kreatif, maka peneliti menyarankan untuk membangun pembelajaran yang dapat menyokong semua indikator kemampuan berpikir kreatif, terutama indikator berpikir luwes (*flexibility*).
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian terhadap tingkat kemampuan siswa, maka peneliti menyarankan untuk untuk membimbing kelompok siswa dengan tingkat kemampuan rendah lebih ekstra dibanding dua kelompok lainnya.
4. Bagi guru disekolah yang dihadapkan dengan peserta didik dengan kemampuan berpikir kreatif yang kurang dan tingkat kemampuan yang sangat beragam disarankan untuk menerapkan *Outdoor Modelling Mathematics* berdiferensiasi guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.